

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGIS PADA KARANGAN ARUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GANTAR KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Anggun Anggraeni*, Dadannng Gunadi, E. Sulyati, Achyar Effendi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 2/8/2022

Disetujui 5/8/2022

Dipublikasikan 22/8/2022

Kata kunci:

Kesalahan Berbahasa,
Morfologi, Afiksasi, Karangan
Argumentasi

Keywords:

Language Errors, Morphology,
Affixation, Argumentation

ABSTRAK

Menulis karangan argumentasi merupakan kegiatan membuat karangan dan pola pengembangannya berdasarkan argumen atau alasan-alasan yang disampaikan oleh penulis. Selama ini kualitas keterampilan menulis karangan argumentasi siswa rendah. Rendahnya kualitas itu dilihat dari isi atau lemahnya argumentasi siswa, struktur kalimat yang tidak baik, teknik penulisan tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Siswa membuat karangan argumentasi yang berisi kalimat-kalimat, di dalam kalimat berisi kata-kata hingga ditemukannya kesalahan dalam pembentukan kata yang disebut morfologi. Masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan morfologis kata pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfologis kata, mendeskripsikan kesalahan morfologis, mendeskripsikan jenis kesalahan morfologis, dan mendeskripsikan frekuensi kesalahan morfologis pada karangan argumentasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, pengalkulasian, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan morfologis kata pada karangan argumentasi siswa terdapat pada penggunaan prefiks *meN-* sebanyak enam, konfiks *me-kan* sebanyak dua, *me-i* sebanyak satu, dan *peN-an* sebanyak dua, jumlah kesalahan yang ditemukan antara prefiks dan konfiks sebanyak 11 kata dengan jumlah persentase 5,61%.

ABSTRACT

Writing an argumentative essay is making an essay and its development pattern based on the arguments or reasons presented by the author. So far, the quality of students' argumentative essay writing skills is low. The low quality can be seen from the content or weakness of students' arguments, poor sentence structure, writing techniques that are not in accordance with the rules of writing. Students make argumentative essays containing sentences, in sentences containing words until errors are found in word formation called morphology. The problem in this study is the morphological error of words in the argumentation essay of class X students of SMA Negeri 1 Gantar. This study aims to describe the morphological process of words, to describe the morphological errors of words, to describe the types of morphological errors to words, and to describe the frequency of the morphological errors of students' argumentative essays. The method used in this research is a descriptive method using a qualitative approach. The data analysis technique used by the researcher is using the steps of data reduction, calculation, and verification. The result of this study indicates that the morphological errors of the words in students' argumentative essay are found in the use of the prefix *meN-* as many as six, the confix *me-kan* as many as two, *me-i* as many as one, and *peN-an* as many as two. The number of errors found between prefixes and confixes is 11 words with a total percentage of 5,61%.



**Corresponding Author:*

Anggun Anggraeni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Angkrek Situ No.19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang (453523)

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sendiri selalu mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang ada di masyarakat. Adanya perkembangan pada bahasa dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian sebagai komponen kebahasaan yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Setiap bahasa tentunya memiliki struktur kebahasaan seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis. Morfologi merupakan struktur bahasa yang membahas tentang kata. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik berupa satuan tunggal maupun kompleks untuk membentuk kata. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk dasar atau juga dapat imbuhan yang menjadi kata.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2012: 3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan dari SD, SMP, SMA, hingga PT. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam membuat tugas tertulis di antaranya kesalahan pembentukan kata (afiksasi). Kesalahan pembentukan kata sering terjadi karena siswa cenderung sulit membedakan penggunaan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dengan imbuhan yang tidak sesuai. Karangan yang ditulis siswa bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa dalam ragam tulis.

1.1. Proses Morfologi

Menurut Ramlan (2012: 21), "Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata". Maksud Ramlan, morfologi ialah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa, serta mempengaruhi perubahan bentuk kata. Morfologi berkaitan dengan kajian pembentukan kata melalui proses penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Kridalaksana (dalam Mulyono, 2013: 1) mengatakan "Morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk wujud morfem".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk kata, serta mempengaruhi perubahan bentuk kata terhadap golongan/arti kata.

Proses morfologi adalah penyusunan dari komponen-komponen kecil menjadi bentuk yang lebih besar berupa kata kompleks. Proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Ramlan (2012: 51) menyatakan, “Proses morfologi merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya”. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata kompleks atau kata yang terdiri atas dua morfem atau lebih (Mulyono, 2013: 76).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan proses morfologis adalah suatu proses pembentukan kata dengan cara menghubungkan satu morfem dengan morfem lain.

1.2. Afiksasi

“Afiksasi adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah kata dalam proses pembentukan kata” (Chaer, 2012: 177). Afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks). Berikut ini adalah beberapa pengertian afiks menurut para pakar. Menurut Ramlan (2012: 57), “Afiks ialah suatu gramatikal terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru”. Dan menurut Alwi, dkk (2003: 31), “Afiks adalah bentuk (morfem) terikat yang dipakai untuk menurunkan kata”.

Kesamaan pengertian afiks menurut para ahli yang dikemukakan di atas yaitu suatu bentuk morfem terikat yang diletakkan pada kata dasar, sehingga dapat disimpulkan bahwa afiks adalah sebuah morfem terikat yang disisipkan atau diimbuhkan pada sebuah kata dasar yang penempatannya bisa di awal, di tengah dan di akhir.

Jenis-jenis Afiks

1. Prefiks (Awalan)

Menurut Mulyono (2013: 75), “Prefiks yaitu imbuhan yang melekat pada awal kata dasar”. Ramlan (2012: 60) mengemukakan, “Prefiks yaitu imbuhan yang terletak di jalur paling depan”. Prefiks merupakan salah satu jenis afiksasi yang produktif. Jadi, prefiks atau awalan yaitu afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar. Berikut ini ada jenis-jenis prefiks dalam bahasa Indonesia yang meliputi prefiks *ber-*, *per-*, *ke-*, *se-*, *peN-*, *di-*, *meN-*, dan *ter-*.

2. Infiks (Sisipan)

Infiks atau sisipan merupakan afiks yang diselipkan di tengah kata dasar. Pembubuhan infiks diantara konsonan dan vokal pada suku pertama kata dasar. Pemakaian infiks dalam bahasa Indonesia hanya terbatas pada kata-kata tertentu. Infiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu *-el-*, *-em-*, dan *-er-*.

3. Sufiks (Akhiran)

Sufiks atau akhiran merupakan morfem terikat yang ditempatkan di bagian belakang kata. Sufiks dalam bahasa Indonesia, diantaranya yaitu: *-kan*, *-an*, *-i*, *-nya*.

4. Konfiks

Konfiks merupakan kesatuan afiks yang secara bersama-sama membentuk sebuah kelas kata. Konfiks diimbuhkan secara serentak atau bersamaan pada bentuk dasar. Konfiks yaitu satu morfem dengan satu makna gramatikal. Beberapa konfiks dalam bahasa Indonesia, yang adalah konfiks *ke-an*, *per-an*, *peN-an*, *ber-an*.

1.3 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan salah satu aspek keterampilan menulis. Penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak melalui argumentasi. Jadi, dasar tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Menulis argumentasi bukanlah kegiatan yang mudah. Dalam menulis argumentasi penulis dituntut untuk memiliki kemampuan mengeluarkan pendapat atau bernalar. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta yang diketahui menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.

Dalam standar kompetensi bahasa Indonesia, menulis karangan argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan menulis karangan argumentasi muncul di kelas X dengan kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Menurut Keraf (2010: 3), "Argumentatif adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembaca." Melalui argumentatif penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Paragraf argumentatif ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi merupakan sebuah tulisan yang berisi gagasan mengenai suatu hal tentang persetujuan atau ketidaksetujuan disertai dengan pendapat-pendapat atau alasan-alasan yang mendukung agar karangan tersebut diketahui benar atau tidak secara jelas.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (Fatimah, 2018: 777) mengemukakan, "Metode penelitian kualitatif atau metode penelitian naturalistik yang dilakukan pada kondisi alamiah, data dan analisisnya bersifat kualitatif". Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif. Selanjutnya, kesalahan akan dideskripsikan sebab penelitian ini bersifat deskriptif. Untuk mendapatkan data sesuai dengan keperluan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tes. Teknik tes dilakukan ketika siswa diminta untuk menulis karangan argumentasi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar dengan diberi waktu selama 25 menit dengan satu kali tatap muka kemudian karangan siswa tersebut dapat dibaca dan diamati satu persatu oleh peneliti dan dianalisis kemudian dicatat kesalahan penggunaan bahasanya dalam bidang morfologi khususnya prefiksasi, infiksasi, sufiksasi dan konfiksasi. Teknik analisis data terdiri dari empat tahap yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) pengalkulasian, dan (4) verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui tes menulis karangan argumentasi. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang

diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian.

Adapun penelitian ini sebagaimana dituangkan pada BAB I, bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses morfologis kata dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2021/2022. 2) mendeskripsikan kesalahan morfologis kata pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2021/2022. 3) mendeskripsikan jenis kesalahan afiks yang ditemukan pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2021/2022. 4) mendeskripsikan frekuensi kesalahan afiks pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh data adanya penggunaan kata berafiks dan kesalahan dalam penggunaan kata berafiks pada karangan argumentasi siswa. Kesalahan penggunaan afiks itu meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks. Kesalahan penggunaan prefiks yang ditemukan meliputi: *meN-*, dan *di-*. Kesalahan penggunaan sufiks yang ditemukan meliputi: *-an*, *-kan* dan *-nya*, dan kesalahan penggunaan konfiks yang ditemukan meliputi: *ke-an*, *di-kan*, *di-i*, *me-kan* dan *se-nya*. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya kesalahan penggunaan infiks pada karangan argumentasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kata berafiks dalam karangan argumentasi siswa sebanyak 196 kata, ditemukan banyaknya kesalahan dalam penulisan kata berafiks yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi kesalahan tersebut meliputi kesalahan prefiks, sufiks, dan konfiks sedangkan jumlah kesalahan morfologis yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar hanya meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks dan kesalahan dalam penggunaan konfiks. Kesalahan penggunaan prefiks terjadi pada prefiks *meN-* sebanyak enam kali pada kata *mengkonsumsi*, *ngebuang*, *ngerusak*, dan *men sembur*. Kesalahan penggunaan konfiks terjadi pada konfiks *peN-an*, *me-kan*, dan *me-i*, kesalahan konfiks *peN-an* sebanyak dua kali pada kata *pen tumpukan* dan *pen sebaran*, kesalahan penggunaan konfiks *me-kan* sebanyak satu kali pada *katamen timbulkan*, dan kesalahan penggunaan konfiks *me-i* sebanyak satu kali. Pada kata *meminimalisir*.

Peneliti mengelompokkan kesalahan penggunaan afiks berdasarkan kesalahan dalam penulisan kata dan kesalahan morfologis yang meliputi penggunaan prefiks /*di-*/, prefiks /*meN-*/, sufiks /*-kan*/, sufiks /*-nya*/, sufiks /*-an*/ dan konfiks /*ke-an*/, /*di-kan*/, /*di-i*/, /*se-nya*/, /*me-i*/, /*me-kan*/ dan /*peN-an*/ dalam tabel guna mengetahui frekuensi kesalahan morfologis dalam menulis karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar, sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Prefiks *di-*

No	Kalimat	Jenis kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Akibatnya lumayan parah apabila <i>diseluruh</i> dunia tidak ada pencinta lingkungan mungkin kita saat ini tidak bisa tinggal di dunia ini karena tidak layak nya tempat tinggal yang kita tempati. (K.011)	√		1
2	Kebiasaan merokok bisa mengakibatkan kepada kematian. Sudah tak dapat <i>di hitung</i> banyak sekali jorban yang meninggal akibat merokok. (K.013)	√		1

3	<i>Didalam</i> sebuah batang rokok mengandung zat kimia. (K.014)	√	1
4	Kerusakan lingkungan saat ini telah terjadi di manapun, baik itu <i>dihutan, disungai, dilaut, dan didanau</i> . (K.016)	√	1
5	Kebiasaan manusia yang ngebuang sampah <i>disungai</i> menyebabkan sungai menjadi dangkal. (K.016)	√	1
6	Saat ini alam cenderung <i>di rusak</i> oleh manusia sehingga berbagai macam bencana terus berdatangan. (K.016)	√	1
7	Mereka harus <i>di siplin</i> membuang sampah pada tempatnya. (K.017)	√	1
Jumlah			7

Tabel 2
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Prefiks *meN-*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Mengganggu pemandangan dan <i>mensebabkan</i> saluran air tersumbat. (K.010)		√	1
2	Orang yang <i>mengkomsumsi</i> rokok akan ketagihan dan tidak akan berhenti. (K.014)		√	2
	Jadi sebaiknya kita berhenti mengkonsumsi rokok. (K014)			
3	Kebiasaan manusia yang <i>ngebuang</i> sampah disungai menyebabkan sungai menjadi dangkal. (K.016)		√	1
4	Banjir bisa <i>ngerusak</i> berbagai macam barang. (K.017)		√	1
5	Abu yang dapat <i>men sembur</i> keluar sampai belasan meter.		√	1
Jumlah				6

Tabel 3
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Sufiks *-an*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Pembuangan sampah plastik yang dilakukan secara sembarangan akan mengganggu kondisi <i>lingkung an</i> . (K.010)	√		1
2	Kerusakan <i>lingkung an</i> saat ini terjadi di manapun. (K.016)	√		1
Jumlah				2

Tabel 4
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Sufiks –kan

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Banyak sekali yang bisa kita <i>manfaat kan</i> dari sampah rumah tangga yang kita anggap kotor dan menjijikan. (K.012)	√		1
Jumlah				1

Tabel 5
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Sufiks –nya

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Kemarau <i>biasa nyacuma</i> terjadi selama satu bulan. (K.001)	√		1
2	Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, ke keringan dan berbagai macam bencana alam <i>lain nya</i> . (K.004)	√		1
3	Perlahan menggerogoti organ pernafasan mereka <i>pengguna nya</i> . (K.005)	√		1
4	Musim kemarau sehingga memicu <i>terjadi nya</i> ke bakaran hutan. (K.006)	√		1
5	Akibatnya lumayan parah apabila diseluruhdunia tidak ada pencinta lingkungan mungkin kita saat ini tidak bisa tinggal di dunia ini karena <i>tidak layak nya</i> tempat tinggal yang kita tempati. (K.011)	√		1
6	Mereka harus di siplin membuang sampah pada <i>tempat nya</i> . (K.016)	√		1
Jumlah				6

Tabel 6
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Konfiks ke-an

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Sampah merupakan bahan yang padat yang menyebabkan <i>ke rusak annilai</i> etetika lingkungan. Bisa menyebabkan <i>ke banjir an</i> jika air sungai tersumbat oleh sampah. (K.002)	√		2

2	Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, ke kering an dan berbagai macam bencana alam lain nya. (K.004)	√	1
3	Musim kemarau sehingga memicu terjadi nya kebakaran hutan. (K.006)	√	1
4	Dari keserakahan dan ke egois an manusia alam marah dan sang pencipta murka, bencana alam terjadi di mana-mana. (K.008)	√	1
5	Menjaga ke bersih an lingkungan adalah hal mendasar yang harus di miliki oleh setiap keluarga dalam sebuah lingkungan masyarakat.	√	2
	Karena diperlukan keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungan ke bersih an di sekitar tempat tinggal kita saja. (K.012)		
6	Ke biasa an manusia yang ngebuang sampah disungai menyebabkan sungai menjadi dangkal. (K.017)	√	1
Jumlah			8

Tabel 7
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Konfiks *di-kan*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Bisa di pastikan bahwa kemarau tahun ini bukanlah kemarau yang biasa, di karenakan terjadi selama tujuh bulan. (K.001)	√		2
2	Karena memerlukan keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungan kebersihan di tempat tinggal kita saja. (K.003)		√	1
3	Rokok juga di katakansangat berbahaya karena didalam sebuah batang rokok mengandung zat kimia. (K.005)	√		1
4	Para siwa dan siswi di wajibkan tidak keluar rumah selama proses penanggulangan COVID-19 ini.			
	Kami sebagai siswa siswi harus mengerjakan tugas ecara online yang di berikan oleh para guru. (K.009)	√		2
Jumlah				6

Tabel 8
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Konfiks *di-i*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal mendasar yang harus di miliki oleh setiap keluarga dalam	√		1

	sebuah lingkungan masyarakat. (K.003)		
2	Ini seharusnya segera <i>di tangani</i> dengan cara memprovokasi orang untuk membantu menjaga lingkungan. (K.011)	√	1
Jumlah			2

Tabel 9
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Konfiks *me-kan*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Zat yang berbahaya sebenarnya sangat <i>memati kan</i> . (K.014)	√		1
2	Dan <i>men timbulkan</i> kerusakan (K.019)		√	1
Jumlah				2

Tabel 10
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Konfiks *me-i*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Untuk <i>meminimalisir</i> penumpukan sampah. (K.018)		√	1
Jumlah				1

Tabel 11
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Konfiks *se-nya*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Zat yang berbahaya <i>sebenarnya</i> sangat memati kan. (K.014)	√		1
Jumlah				1

Tabel 12
Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Konfiks *peN-an*

No	Kalimat	Jenis Kesalahan		Jumlah
		KP	KM	
1	Seperti <i>pen tumpukan</i> sampah. (K.018)		√	1
2	Banyaknya <i>pen sebaran</i> sampah plastik di setiap sudut lingkungan sekolah. (K.018)		√	1
Jumlah				2

Berdasarkan tabel-tabel di atas, ditemukan banyaknya kesalahan dalam penulisan kata berafiks yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi sedangkan jumlah kesalahan morfologis yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks dan kesalahan dalam penggunaan konfiks. Kesalahan penggunaan prefiks terjadi pada prefiks *meN-* sebanyak enam kali dengan persentase $\frac{6}{196} \times 100 = 3,06\%$. Kesalahan penggunaan konfiks terjadi pada konfiks *peN-an*, *me-kan*, dan *me-i*, kesalahan konfiks *peN-an* sebanyak dua dengan persentase $\frac{2}{196} \times 100 = 1,02\%$ kesalahan penggunaan konfiks *me-kan* sebanyak satu dengan persentase $\frac{2}{196} \times 100 = 1,02\%$ dan kesalahan penggunaan konfiks *me-i* sebanyak satu dengan persentase $\frac{1}{196} \times 100 = 0,51\%$.

3.2. Pembahasan

Secara menyeluruh kata berafiks dalam penelitian ini sebanyak 196 kata, namun penggunaan kata berafiks tidak semua benar karena adanya kesalahan morfologis pada karangan argumentasi siswa. Kesalahan morfologis meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks dan kesalahan dalam penggunaan konfiks. Kesalahan penggunaan prefiks terjadi pada prefiks *meN-*, salah satunya terjadi pada kata mengkonsumsi yang seharusnya ditulis mengonsumsi, kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan prefiks *meN-* sebanyak enam kali dengan persentase $\frac{6}{196} \times 100 = 3,06\%$. Kesalahan penggunaan konfiks terjadi pada konfiks *peN-an*, *me-kan*, dan *me-i* kesalahan konfiks *peN-an* salah satunya pada kata penumpukan yang seharusnya ditulis penumpukan, kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan konfiks *peN-an* sebanyak dua dengan persentase $\frac{2}{196} \times 100 = 1,02\%$. Kesalahan konfiks *me-kan* salah satunya pada kata menimbulkan yang seharusnya ditulis menimbulkan, kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan konfiks *me-kan* sebanyak dua dengan persentase $\frac{2}{196} \times 100 = 1,02\%$. Kesalahan konfiks *me-i* pada kata meminimalisir yang seharusnya dalam bahasa Indonesia ditulis meminimalisasi, kesalahan yang dilakukan siswa pada penggunaan konfiks *me-i* sebanyak satu dengan persentase $\frac{1}{196} \times 100 = 0,51\%$. Kesalahan penggunaan infiks dan sufiks tidak ditemukan dalam karangan argumentasi siswa.

Wujud kesalahan penggunaan afiks di dalamnya terdapat perubahan fonem yang tidak sesuai begitu pun sebaliknya, penghilangan afiks, dan penambahan afiks. Contohnya kata mengkonsumsi, pada kata tersebut terdapat kesalahan perubahan fonem pada prefiks *meN-* yang dimana seharusnya nasal /N/ pada morfem /meN-/ berubah menjadi fonem /ng/ apabila melekat pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem k, g, h dan kh; serta vokal a, i, u, e dan o. Konsonan /k/ tidak diwujudkan tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu. Jadi kata yang benar adalah mengonsumsi.

Secara menyeluruh kesalahan morfologis kata pada karangan argumentasi siswa ditemukansebanyak 11 kata meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks sebanyak enam dan kesalahan dalam penggunaan konfiks sebanyak lima dengan persentase 5,61%. Dengan demikian, kesalahan morfologis pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar tergolong rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan morfologis pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gantar tahun pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dari sembilan belas buah karangan yang dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa adanya proses morfologis kata pada karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa sebanyak 196 kata. Kata berimbuhan tersebut mencakup: prefiks *di-*, *peN-*, *ter-*, *se-*, *ber-*, dan *meN-*. Sufiks *-an*, *-kan*, *-nya*, dan *-i*. Dan konfiks *di-kan*, *ke-an*, *ber-an*, *peN-an*, *di-i*, *me-kan*, *me-i*, dan *se-nya*.
2. Kesalahan morfologis pada karangan argumentasi siswa meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks dan konfiks.
3. Jenis kesalahan morfologis yang ditemukan pada karangan argumentasi siswa meliputi kesalahan dalam penggunaan prefiks *meN-*, dan kesalahan dalam penggunaan konfiks *me-kan*, *me-i*, dan *peN-an*.
4. Frekuensi kesalahan morfologis kata pada karangan argumentasi siswa sebanyak 5,61%.

REFERENSI

- Alwi, Hasan., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul "Fenomena Kanjeng Dimas"*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 775-786
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia MORFOLOGI Teori dan Sejumput Problematika Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Ramlan, M. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.